

## **HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PPOK DI RUMAH SAKIT CITRA HUSADA JEMBER**

Andriani<sup>1</sup>, Sasmiyanto<sup>2</sup>, Wahyudi Widada<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammdiyah  
Jember, Jember, 68121, Indonesia \*Penulis Korespondensi: Andriani

Email: [andrianisabrina31479@gmail.com](mailto:andrianisabrina31479@gmail.com)

### **Abstrak**

**Introduction:** Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit yang ditandai dengan keterbatasan aliran udara paru-paru yang secara umum diakibatkan oleh paparan zat berbahaya. Aspek spiritual merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sebagai kekuatan pendorong dan penyelaras dalam kehidupan yang berdampak terhadap keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Kualitas hidup merupakan manifestasi tujuan bagi penderita PPOK yang penting untuk dipertahankan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien PPOK. **Metode:** Design penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien PPOK berusia 45-65 tahun sejumlah 87 responden di Poli Paru Rumah Sakit Citra Husada Jember. Instrumen spiritualitas menggunakan Brief Multidimension Measure of Religiosity/Spirituality (BMMRS) modifikasi dari Bolding et.al terdiri dari 12 item pernyataan dan instrumen kualitas hidup menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF terjemahan Bahasa Indonesia dari WHO yang berjumlah 26 item pertanyaan. **Result:** Tingkat spiritualitas pasien PPOK dengan kategori tinggi 53 orang (60,9%), sedang 21 orang (24,1%) dan rendah 13 orang (14,9%). Tingkat kualitas hidup pada pasien PPOK dengan kategori baik 44 orang (50,6%), cukup 23 orang (26,4%) dan kualitas hidup buruk 20 orang (23,0%). **Analisis:** Uji analisis dengan menggunakan *Spearman Rho* didapatkan *p value* < 0,001,  $\alpha < 0,05$  dan nilai  $r = 0,696$  yang artinya bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dengan tingkat keeratan kuat. **Diskusi:** Pasien PPOK dengan tingkat spiritualitas tinggi berhubungan erat dengan perbaikan derajat kualitas hidup.

**Kata kunci:** Spiritualitas; Kualitas Hidup; PPOK

### **Abstract**

**Introduction:** Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a disease characterized by limited air flow in the lungs which is generally caused by exposure to dangerous substances. The spiritual aspect is a basic need for humans as a driving and harmonizing force in life that has an impact on physical, psychological and social conditions. Quality of life is a goal manifestation for COPD

sufferers that is important to maintain well. This study aims to analyze the relationship between spirituality and quality of life in COPD patients. **Methods:** Population aged 45-65 years in 87 COPD patients at the Citra Husada Hospital Jember Pulmonary Polyclinic. This is a cross-sectional correlation study, sampling using purposive sampling. The spirituality instrument uses the Brief Multidimensional Measure of Religiuoness/Spirituality (BMMRS) modification from Bolding et.al consisting of 12 statement items and quality of life instrument uses the Indonesian translation of the WHOQOL-BREF questionnaire from WHO, totaling 26 question items. **Results:** The spirituality level of COPD patients was in the high category 53 people (60.9%), medium 21 people (24.1%) and low 13 people (14.9%). The level of quality of life in COPD patients was categorized as good 44 people (50.6%), fair 23 people (26.4%) and poor quality of life 20 people (23.0%). **Analisis:**The analysis test using Spearman Rho showed a  $p$  value  $< 0.001$ ,  $\alpha < 0.05$  and a value of  $r = 0.696$ , which means that there is a strong relationship between spirituality and quality of life in patients with chronic obstructive pulmonary disease (COPD). **Discussion:** COPD patients with a high level of spirituality are closely related to improvements in the degree of quality of life.

**Keywords:** Spirituality; Quality of Life; COPD

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang dan Tujuan**

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah kondisi di mana aliran udara di paru-paru terbatas karena terpapar zat berbahaya (Christenson, 2022). Prevalensi penyakit paru obstruktif kronik meningkat secara signifikan dan angka kematian telah tinggi selama beberapa dekade terakhir (Jaryan & Hutchinshon 2022). Komplikasi pada PPOK adalah pasien mengalami eksaserbasi akut, hal ini dapat memperburuk kondisi dan menurunkan kualitas hidup akibat penurunan fungsi paru-paru (Mathioudakis, 2020).

Estimasi global jumlah penderita PPOK mencapai 212,3 juta orang (Safiri, 2022). Perkiraan prevalensi pasien angka kejadian penyakit paru obstruktif kronik di kawasan Asia-Pasifik mencapai 19,1% dari perkiraan global. Susanto (2021) menyatakan bahwa prevalensi PPOK di Indonesia mencapai 3,7%, atau 9,2 juta pasien, dan angka kematian 3,23 juta (Susanto, 2021b). Prevalensi PPOK mencapai 3,6% di Jawa Timur angka prevalensi nasional dan kabupaten Jember mencapai angka prevalensi 5,6 dari Jawa Timur (Dinkes Provinsi Jawa Timur.,2022)Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2023 di Rumah Sakit Citra Husada Jember, prevalensi tahunan penderita PPOK 410 pada tahun 2022.

Pasien PPOK mempunyai kualitas hidup dan kesejahteraan afektif yang lebih rendah, dan mereka lebih cenderung memiliki keterbatasan fungsional, perilaku tidak sehat, status mental negatif, dan kualitas hidup yang buruk. (Alfano & Cuttitta, 2022). PPOK merupakan penyakit kronik sehingga pasien-pasien tersebut memerlukan suatu mekanisme *psychological well-being* melalui spiritual (Mendes MSc et al., 2021). *Psychological*

*well-being* didasarkan pada psikologi positif melihat apa yang sebenarnya terjadi dalam hidup dan apa yang berharga, seperti optimisme, kebahagiaan, kesejahteraan, kreativitas, efikasi diri, kebijaksanaan, kesehatan, dan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kekuatan pribadi, yaitu fisik, kognitif, dan sosial-emosi (Yuliani, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Wen & Wang., 2021 kebutuhan spiritual dan kesejahteraan spiritual berkorelasi positif dengan kualitas hidup  $r=0,636$ ,  $p<0,01$ ). (Wen & Wang., 2021). Kualitas hidup pada pasien PPOK merupakan manivestasi tujuan hidup bagi penderita, sehingga sangat penting untuk dipertahankan dengan baik. Aspek spiritual merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sebagai mekanisme psikoneuroimunologi yang berguna bagi manusia untuk menjalani kehidupan terutama disaat seseorang mengalami penyakit kronik. Karena hubungan antara spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien PPOK sangat mendasar, maka penelitian lebih lanjut mengenai topik ini diperlukan pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik di rumah sakit Citra Husada Jember. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spritualitas dan kualitas hidup serta menganalisis hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronis di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

### **MATERIAL DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan design korelasional berdasarkan pendekatan *cross sectional*. Populasi pasien PPOK pada bulan Agustus 2023 sejumlah 111. Besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus proporsi dari *Slovin* pada tingkat kepercayaan 95%, sebesar 87 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen spiritualitas menggunakan *Brief Multidimension Measure of Religiuosness/Spirituality* (BMMRS) terdiri 12 item pertanyaan, instrument kualitas hidup diukur dengan menggunakan WHOQOL-Bref terdiri dari 26 item pernyataan, kuesioner menggunakan skala likert. Uji analisis menggunakan *Spearman Rho*. Hipotesis didasarkan pada asumsi statistic jika  $p \text{ value} \leq \alpha$  (0,05) menunjukkan adanya hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien PPOK di RS Citra Husada.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

#### **Karakteristik responden**

**Tabel 1.1 Karakteristik responden Pasien PPOK di Rumah Sakit Citra Husada Jember**

**Tahun 2023 (n=87)**

Karakteristik responden	Total	
	Frekuensi	Persen
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	53	60,9
Perempuan	34	39,1
Total	87	100
<b>Usia</b>		

Karakteristik responden	Total	
	Frekuensi	Persen
45-54tahun	34	39,1
55-65tahun	54	60,9
Total	87	100
<b>Status Perkawinan</b>		
Tidak kawin	4	4,6
Kawin	54	66,7
Duda	9	10,3
Janda	16	18,4
Total	87	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	6	6,9
SD	26	29,9
SMP	26	29,9
SMA	21	24,1
D3/S1	8	9,2
Total	87	100
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	5	5,7
Karyawan	9	10,3
Petani	15	17,2
Wiraswasta	25	28,7
Lain-lain	33	37,9
Total	87	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien PPOK di Rumah Sakit Citra Husada berjenis kelamin laki-laki yaitu 53 pasien (60,9%) dengan rentang sebagian besar usia 55-65 tahun sebanyak 54 pasien (60,9%) serta memiliki status perkawinan sebagian besar menunjukkan satu kawin yaitu 54 pasien (66,7%). Pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien PPOK mempunyai tingkat pendidikan SD dan SMP masing-masing sejumlah 26 pasien (29,9%) dan sebagian besar pekerjaan adalah lain-lain yaitu sebanyak 33 pasien (37,9%).

**Tabel 1.2 Analisis Variabel Univariat Spiritualitas dan Kualitas Hidup Pasien PPOK di RS Citra Husada Tahun 2023(n=87)**

Variabel	Total	
	Frekuensi	Persen
<b>Spiritualitas</b>		
Rendah	13	14,9
Sedang	21	24,1
Tinggi	53	61
Total	87	100
<b>Kualitas Hidup</b>		
Buruk	20	23,0
Cukup	23	26,4
Baik	44	50,6
Total	87	87

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa pasien PPOK di rumah sakit Citra Husada Jember menunjukkan sebagian besar memiliki spiritualitas tinggi yaitu 53 pasien (60,9%), spiritualitas sedang 21 pasien (24,1%) dan spiritualitas rendah 13 pasien (14,9%). Pada tabel 1.2 juga menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kualitas hidup baik yaitu 44 pasien (50,6%), dengan kualitas hidup cukup sebanyak 23 pasien (26,4%) dan kualitas buruk 20 pasien (23,0%).

Spiritualitas	Kualitas Hidup						<i>p value</i>	<i>r</i>
	Buruk		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	11	84	2	15,4	0	0	0,001	0,696
Sedang	3	14,3	16	76,2	2	9,5		
Tinggi	6	11,3	5	9,4	42	79,2		
Jumlah	20	23,0	23	26,4	44	50,6		

Berdasarkan Tabel 1,3 menunjukkan bahwa pasien PPOK di RS Citra Husada Jember yang mempunyai tingkat spiritualitas rendah mempunyai kualitas hidup yang buruk sebanyak 11 responden (84%), pasien yang mempunyai tingkat spiritualitas sedang mempunyai kualitas hidup yang cukup, terdiri dari 16 responden (76.2%), dan yang mempunyai tingkat spiritualitas tinggi sebanyak 42 responden (79.2%), memiliki kualitas hidup yang baik. Temuan analisis uji statistik uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa *p value* <0,001,  $\alpha < 0,05$ , dan  $r = 0,696$ . Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi antara spiritualitas dan kualitas hidup adalah positif (0,696), menunjukkan hubungan positif yang kuat. Artinya semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang maka semakin baik kualitas hidupnya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat spiritualitas seseorang maka diikuti dengan penurunan kualitas hidup.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar pasien PPOK RS Citra Husada pada karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan faktor risiko kejadian pada pasien PPOK adalah laki-laki yang dikaitkan dengan kebiasaan merokok yang pada la. Merokok tembakau merupakan faktor risiko utama penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kondisi pernapasan yang melemahkan dengan mortalitas dan morbiditas yang tinggi (Syamlal et al., 2019). Pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien PPOK berusia 55-65 tahun. Pada usia yang paling rentan untuk terkena PPOK adalah usia pertengahan diatas 35 tahun dan bertambahnya usia maka risiko penderita PPOK semakin besar (Mulia Ariesta & Studi Pendidikan Dokter, 2021). Timbulnya PPOK pada usia yang lebih muda menyebabkan penurunan kualitas hidup terkait kesehatan /*Health Relation Quality of Life* (HRQoL) yang lebih besar, munculnya gejala dan komplikasi yang lebih dini, menyebabkan HRQoL memburuk seiring dengan meningkatnya keparahan penyakit (Kharbanda Sidharth & Anand R, 2021). Menurut pendapat (Gobbens & Remmen, 2019) menjelaskan faktor sosio-demografi, pendidikan, pekerjaan dan sosol ekonomi dikaitkan dengan domain kualitas hidup ( $p < 0,05$ ) (Gobbens & Remmen, 2019).

Berdasarkan temuan penelitian pada pasien PPOK sebagian menunjukkan spiritualitas tinggi. Hal ini berarti pasien penyakit paru obstruktif kronik kebanyakan menggunakan koping keagamaan secara positif, seperti mencari kasih dan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa mencari ketenangan batin dan penilaian kembali agama yang penuh kebajikan, serta meminta pengampunan atas dosa yang telah dilakukan.

Dampak positif dari tingkat spiritualitas/religiusitas yang lebih tinggi atau kesejahteraan spiritual (*Spiritual well-being*) yang lebih baik terhadap kelangsungan hidup mengatasi penyakit, kepuasan pasien terhadap pengobatan dan perawatan, sehingga depresi berkurang, kecemasan yang lebih rendah, atau ketahanan yang lebih baik (Kotlińska-Lemieszek et al., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar pasien PPOK mempunyai kualitas hidup yang baik. Hal ini berarti kontradiktif jika fungsi paru-paru yang buruk, peningkatan durasi penyakit dan gejala yang memburuk berdampak negatif pada *Health of Relation Quality of Life* (HRQoL), sehingga pada pasien dengan PPOK menunjukkan penurunan kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) secara signifikan (Ibrahim et al., 2021). Menurut tinjauan penelitian ini kualitas hidup tergantung bagaimana pasien menyikapi dan beradaptasi dengan penyakitnya serta adanya dukungan keluarga sebagai *caregiver* paling dekat dengan pasien. Apabila dukungan keluarga baik maka dapat mempengaruhi psikologis pasien sehingga menurunkan tingkat kecemasan, hal ini akan berpengaruh terhadap keluhan pasien. Pentingnya dukungan keluarga dalam perawatan akan memberikan efek positif terhadap kemampuan pasien melakukan efikasi diri kepuasan terhadap pengobatan dan kehidupannya sendiri, fungsi fisik dan kesehatan mental, atau

kepatuhan pengobatan hal ini akan meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan sehingga kualitas hidup meningkat.

Penelitian ini menemukan hubungan antara spiritualitas dan kualitas hidup menunjukkan bahwa di antara pasien PPOK stabil, spiritualitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih baik, penurunan dispnea, beban penyakit yang lebih rendah, dan lebih sedikit gejala kecemasan dan kesedihan. Relevansi dengan praktik klinis bahwa religiusitas dan spiritualitas dikaitkan dengan kualitas hidup pada pasien PPOK dapat berkontribusi pada pengelolaan jangka panjang pada populasi pasien ini. Spiritualitas yang negatif berkorelasi dengan kualitas hidup yang lebih buruk, sedangkan spiritualitas positif dikaitkan dengan peningkatan standar hidup.

Kesejahteraan spiritual mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan mental (Najafi et al., 2022), Menurut Trevino & Pargament dalam Najafi et al., (2022) salah satu komponen terpenting dalam pemulihan penyakit adalah kesejahteraan spiritual. Pasien memandang kesejahteraan spiritual sebagai sarana untuk menetapkan tujuan dan sasaran hidup yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka (Najafi et al., (2022). Menurut Madmoli, Y et al, (2019) dalam Najafi et al., (2022) kesehatan spiritual dikaitkan dengan penyesuaian psikologis dan sosial, keterampilan coping yang efektif, dan ketahanan terhadap stres dan krisis kehidupan, dan pada saat yang sama, meningkatkan kesehatan mental pada manusia, sehingga ketika kesehatan spiritual seseorang terganggu, ia dapat mengalami kesepian, depresi, dan hilangnya makna hidup (Najafi et al., (2022).

Menurut asumsi peneliti ini memberikan bukti ilmiah bahwa adanya keterkaitan antara spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien PPOK. Ini memberikan gagasan bawah kesehatan rohani mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengatasi penyakit dan kesembuhan dari penyakit. Indikator kesehatan mental sangat bergantung pada kesehatan spiritual. Faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien PPOK adalah spiritualitas. Pasien dapat memperoleh manfaat besar dari integrasi spiritualitas yang tepat ke dalam praktik terapi sehari-hari, karena hal ini dapat memberikan kenyamanan, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan meningkatkan kualitas hidup.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan di rumah sakit Citra Husada Jember pada bulan November 2023 terhadap 87 pasien bahwa spiritualitas pasien PPOK sebagian besar mempunyai spiritualitas tinggi. Tingkat kualitas hidup pasien PPOK di rumah sakit Citra Husada Jember sebagian besar menunjukkan kualitas hidup baik. Hasil uji analisis *Spearman Rho* diperoleh nilai  $p\text{-value} < 0,001$ ,  $\alpha < 0,05$  dan  $r = 0,0696$ , maka bermakna ada hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di rumah sakit Citra Husada Jember.

### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan mengenai spiritualitas, kualitas hidup pada pasien penyakit kronis dan palliative. Berdasarkan hasil

penelitian disarankan ini dapat dimasukkan ke dalam Ilmu Keperawatan khususnya dibidang keperawatan kebutuhan dasar manusia.

Peneliti ini masih memiliki beberapa kekurangan disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti penelitian terkait domain-domain spiritual dan kualitas hidup pada pasien PPOK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alfano, & Cuttitta. (2022). Relationship between Multimorbidity and Quality of Life in a Primary Care Setting: The Mediating Role of Dyspnea. *Journal of Clinical Medicine*, 11(3), 656.

Christenson. (2022). Chronic obstructive pulmonary disease. *The Lancet*, 399(10342).

Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2022). Profil Kesehatan Jawa Timur 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 100.

Gobbens, R. J. J., & Remmen, R. (2019). The effects of sociodemographic factors on quality of life among people aged 50 years or older are not unequivocal: Comparing SF-12, WHOQOL-BREF, and WHOQOL-OLD. *Clinical Interventions in Aging*, 14, 231–239. <https://doi.org/10.2147/CIA.S189560>

Ibrahim, S., Manu, M. K., James, B. S., Kamath, A., & Shetty, R. S. (2021). Health Related Quality of Life among patients with Chronic Obstructive Pulmonary Disease at a tertiary care teaching hospital in southern India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 10, 100711. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100711>

Jaryan, & Hutchinshon. (2022). Prevalence of chronic obstructive pulmonary disease and chronic bronchitis in eight countries: a systematic review and meta-analysis. *Bull World Health Organ* 2, 100(216).

Kharbanda Sidharth&Anand R. (2021). *Health-related quality of life in patients with chronic obstructive pulmonary disease: A hospital-based study*. [https://doi.org/https://doi.org/10.4103%2Fijmr.IJMR\\_1812\\_18](https://doi.org/https://doi.org/10.4103%2Fijmr.IJMR_1812_18)

Kotlińska-Lemieszek, A., Fopka-Kowalczyk, M., & Krajnik, M. (2022). Spirituality in people with advanced chronic obstructive pulmonary disease – challenge for more effective interventions, support, and healthcare education: Mini-review. *Frontiers in Medicine*, 9(December), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.954519>

Madmoli, Y;Ahmadi, Y;ShamlooMBB;Rostami, F;Khadadadi,;Raji, M.-T. (2019). *Kesehatan Spiritual dan Faktor Terkaitnya pada Penderita Thalassemia Mayor*. 1–9.

Mathioudakis. (2020). Acute exacerbations of chronic obstructive pulmonary disease: in search of diagnostic biomarkers and treatable traits. *Thorax Journal*, 75(6).

Mendes MSc,Neilia Silvia;Malaguti, C. (2021). *Spirituality and religiosity are associated with physical and psychological status in patients with chronic obstructive pulmonary disease*. <https://doi.org/10.1111/jocn.15926>

Mulia Ariesta, D., & Studi Pendidikan Dokter, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (Ppok) Pada Pasien Poliklinik Paru Di Rsud Meuraxa. *Jurnal Sains Riset* 1, 11(2), 458.

<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>

Najafi, K., Khoshab, H., Rahimi, N., & Jahanara, A. (2022). Relationship between spiritual health with stress, anxiety and depression in patients with chronic diseases.

*International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17, 100463.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100463>

Safiri. (2022). Burden of chronic obstructive pulmonary disease and its attributable risk factors in 204 countries and territories, 1990-2019: results from the Global Burden of Disease Study 2019. *BMJ Global Health*, 378(e069679).

Susanto. (2021a). Permasalahan Penyakit Paru Obstruktif Kronis. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 41(1).

Susanto, A. D. (2021b). Problems of Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) Among Workers. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 41(1), 64–73.

<https://doi.org/10.36497/jri.v41i1.148>

Syamlal, G., Doney, B., & Mazurek, J. M. (2019). Chronic Obstructive Pulmonary Disease Prevalence Among Adults Who Have Never Smoked, by Industry and Occupation - United States, 2013-2017. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 68(13), 303–307. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6813a2>

Wen, Q., & Wang, H. (2021). *The Multiple Mediating Effects of Perceived Social Support and Spiritual Well-being on the Relationship Between Spiritual Needs and Quality of Life Among Patients With Advanced Cancer*.

Yuliani, I. (2018). Konsep Psychological Well-being Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovatative Counselling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 51–56. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)